

---

**PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN DURI KEPA  
05**

Oleh  
**Heni Oktavia<sup>1)</sup>, Abdul Halim<sup>2)</sup>**  
**Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul**  
**Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510**  
Email: [1henioktavia0498@gmail.com](mailto:henioktavia0498@gmail.com), [2abdul.halim@esaunggul.ac.id](mailto:abdul.halim@esaunggul.ac.id)

**Abstract**

This research is motivated by the phenomenon of the lack of parental assistance during learning from home so that student learning achievement is less than optimal. Parental learning assistance that is carried out consistently will be able to affect student learning achievement. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of parental learning assistance on the learning achievement of fifth grade students at SDN Duri Kepa 05. This research is a quantitative study using a survey method. The population in this study were students of class V C, totaling 30 students. This research was carried out for nine months starting from February to October 2021. The data collection technique in this study used a questionnaire distributed through an online google form. The results of the hypothesis by using the partial test (t test) obtained =  $8.158 > = 2.048$  with a significance of  $0.000 < 0.005$ . This result shows that it is rejected and accepted, which means that there is a positive and significant influence between Learning Assistance and Learning Achievement.

**Keywords: Parental Learning Assistance & Learning Achievement**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah cara guna untuk membantu jiwa setiap peserta didik baik lahir maupun batin, dimana dimulai sejak sifat kodratnya hingga menuju manusia yang lebih baik. Supaya dapat mewujudkan manusia masa depan yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, dan pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai jalan atau proses yang dilalui oleh manusia secara terencana dengan tujuan memanusiakan manusia, serta proses untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia secara utuh [1]. Pendidikan secara tidak langsung bisa mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kualitasnya baik sehingga kelak akan dapat menjalankan sumber daya yang terdapat di Negara tersebut secara maksimal.

Pada awal tahun 2020 Indonesia dilanda virus yang sangat mematikan yaitu yang

dinamakan dengan pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 adalah termasuk ke dalam penyakit yang sangat berbahaya, dalam bentuk “*coronavirus disease 2019* yang ditulis dengan Covid-19” yang menyeluruh di dunia [2]. Hal tersebut menyebabkan berbagai aspek kehidupan yakni bisnis, politik, ekonomi, bidang olahraga termasuk dunia pendidikan terkena dampaknya. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang paling terpuak dengan adanya permasalahan seperti ini. Tepat pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan untuk melakukan pelaksanaan dimasa daruratnya penyebaran covid-19, Surat Edaran tersebut berisikan mengenai kegiatan yang akan dilakukannya di rumah dengan pembelajaran jarak jauh/daring agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk

dapat menanggulangi penyebaran covid-19 diantaranya adalah pembatasan aktivitas, himbauan untuk selalu menjaga kebersihan diri, sosial distancing, *physical distancing*, karantina wilayah, bekerja di rumah bagi karyawan, hingga pembatasan mobilitas manusia dari wilayah ke wilayah lainnya. Adanya covid-19 juga menuntut terjadinya perubahan dalam pembelajaran. Menurut Yovita Arika (2020) Secara global, berdasarkan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada tanggal 19 Maret 2020 terdapat 112 negara yang telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran jarak jauh ialah alternatif paling tepat ditentukan oleh pemerintah guna menghambat penularan covid-19 semakin meluas [3]. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menemukan beberapa kendala diantaranya yaitu alat komunikasi yang kurang tercukupi, siswa masih tidak paham kebiasaan belajar daring karena selama ini kegiatan belajar dilakukan secara langsung.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat diminimalisir dengan cara adanya perhatian diantara tenaga pendidik beserta orang tua siswa. Winingsih (2020) mengatakan ada beberapa peranan orang tua ketika pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah orang tua mempunyai peranan menjadi guru di rumah dengan menuntun selama belajar di rumah, orang tua sebagai sarana dan pra-sarana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah, orang tua bisa memberikan support terhadap anak mereka saat melakukan belajar mengajar dari rumah, dan orang tua sangat

berpengaruh terhadap anak selama belajar dari rumah.

Lingkungan keluarga dimana merupakan suatu pengetahuan paling utama untuk setiap anak, pengetahuan yang berada dalam lingkup keluarga bisa mempengaruhi kehidupan emosional pada anak dalam masa pertumbuhannya, menganugerahkan kepercayaan agama, nilai dan budaya yang menyangkut nilai norma dalam bermasyarakat. Dalam sebuah lingkungan keluarga, orang tua merupakan pengganti seorang pendidik atau guru selama di rumah yang memegang peranan penting dalam mendidik anak. Pada hakikatnya seorang pelajar sebelum menempuh pendidikan formal di sekolah pasti akan melalui pendidikan pertama yaitu lingkup keluarga. Lingkup keluarga dapat diartikan menjadi pendidikan cukup terdahulu dan utama bagi seorang pelajar serta merupakan wadah (tempat) untuk mengenyam pendidikan awal.

Dalam konteks pembelajaran, kontribusi orang tua wajib merangkap perihal yang lebih luas dari pada perkara pembayaran saja. Kontribusi orang tua di dalam sebuah instansi pendidikan bisa dicoba lewat bermacam cara diantaranya adalah sebagai guru, pemerhati dari berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, relawan, ataupun juga pemegang keputusan di sekolah. Tidak sedikit orang tua yang menganggap bahwa kontribusi mereka dalam suatu pembelajaran anak cuma sekedar tentang kewajiban membayar sekolah saja, sediakan infrastruktur serta bermacam hal modul yang lain.

Tolak ukur untuk tingkat berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan resmi yaitu dapat diukur lewat perolehan prestasi belajar siswa selama menempuh pembelajaran secara formal [4]. Prestasi belajar bisa diperhatikan lewat hasil nilai yang didapatkan siswa atas usahanya, yang dapat dipakai guna memperkirakan seberapa besar keahlian siswa dalam jumlah bidang studi yang sudah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dihasilkan oleh setiap siswa

sesudah melalui seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Selama proses pencapaian prestasi belajar, terdapat dua penyebab yang dapat mempengaruhinya ialah penyebab internal (berasal dalam siswanya) serta penyebab eksternal (berasal luar siswanya). Penyebab internal berupa kondisi fisiologis dan psikologis siswa yang terdiri dari perhatian, motivasi, kematangan, minat, bakat, kecerdasan atau intelegensi, serta mental dan rasa letih. Sebaliknya dari luar termasuk dari lingkup keluarga, suasana sekolah, teman bermain dan juga lingkup kehidupan bermasyarakat. Dalam hal belajar dari rumah, anak sangat memerlukan pendampingan ataupun bimbingan dari orang tua supaya dapat lebih terarah lagi dalam kegiatan belajar.

Dari observasi atau wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan wali kelas VC di SDN Duri Kepa 05 memiliki jumlah keseluruhan siswa 30 siswa yaitu 26 siswa dan 4 ABK (anak berkebutuhan khusus). Saya mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu seperti sering telat dalam mengumpulkan tugas, tidak mahir dalam menggunakan teknologi, tidak benar-benar memahami materi yang diajarkan, dan juga terdapat anak berkebutuhan khusus yang sangat memerlukan pendampingan belajar. Dilihat dari semua permasalahan tersebut dapat diklasifikasikan yaitu tetap ada hambatan-hambatan yang terjadi pada peserta didik di SDN Duri Kepa 05 yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendampingan oleh orang tua ketika waktu proses bersekolah dari rumah.

Berlandaskan latar belakang tersebut dengan judul Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Duri Kepa 05 ialah melalui pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua sehingga prestasi belajar anak di sekolah bisa mengalami peningkatan.

### **Pendampingan Belajar Orang Tua**

Pendampingan dapat diartikan sebagai sebuah metode untuk dapat membantu setiap

individu supaya mengenal tentang dirinya sendiri serta dunia di sekelilingnya yang bertujuan untuk dapat meng-aplikasikan kemampuan dan bakat yang ada selama ini dengan semaksimal mungkin [5]. Pendampingan atau yang biasa disebut dengan istilah Mentorship (bimbingan). Pendampingan (mentoring) sering kali melibatkan bimbingan dari seorang individu yang lebih memiliki pengalaman lebih atau senior, kegiatan pendampingan akan dapat memunculkan hubungan antara pendampingan jangka panjang antara mentee dan mentor [6].

### **Karakteristik anak SD**

Setiap siswa layaknya berbagai macam warna yang berbeda diantara satu individu beserta yang lain tidak akan pernah sama. Dikatakan seperti itu, karena masing-masing siswa mempunyai beragam karakter juga gaya belajar yang ciri khas. Setiap siswa ialah pelajar yang unik, memiliki kepribadian yang singular, memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda, dan juga cara belajar tertentu. Tanda-tanda anak saat berada di kelas tinggi (9-13 tahun) ialah:

1. Lebih cenderung kedalam kehidupan sehari-hari yang bersifat konkret (nyata).
2. Memiliki penasaran yang tinggi dan minat belajar.
3. Minat terhadap materi khusus sehingga sudah dapat menonjolkan kemampuan yang dimiliki.
4. Hingga anak berusia 11 Tahun anak masih memerlukan seorang guru (orang tua) agar membantu mengerjakan tugas serta mencukupi kemauannya.
5. Anak usia ini menganggap nilai raport untuk tolak ukur prestasi.
6. Anak suka untuk membentuk kelompok bermain sebaya [7].

### **Prestasi Belajar**

Menurut Nasrun Harahap mengatakan prestasi ialah evaluasi pendidikan tentang maju juga berkembangnya siswa secara berprogres yang berkaitan melalui kemahiran serta kemampuan bahan pelajaran

yang sudah dipaparkan terhadap siswa [8]. Prestasi ialah sebuah pencapaian yang sudah didapatkan oleh siswa dengan proses belajar berdasarkan evaluasi pendidikan mengenai proses meningkatnya dan perkembangan siswa.

Prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa dari aktivitas yang dilaksanakan baik melalui individu ataupun berkelompok. Tanpa adanya sebuah kegiatan yang dikerjakan oleh siswa maka tidak akan menghasilkan sebuah prestasi belajar. Pada kenyataannya dalam meraih prestasi tidaklah mudah terdapat beberapa tantangan-tantangan yang harus mampu dilalui oleh siswa [9].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (quantitative research) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duri Kepa 05 yang terletak di Jl. Mangga 14 No. 6, Rt. 6/Rw. 3, Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 11510. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 C di SDN Duri Kepa 05 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Pendampingan Belajar Orang tua (X) dan variabel Prestasi Belajar (Y).

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan angket sebagai metode pokok dan metode bantunya melalui dokumentasi. Penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk mengukur keabsahan instrument penelitian, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk dapat melihat valid atau tidak validnya setiap pertanyaan pada angket yang digunakan (Zainal Arifin 2016). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov dan uji linieritas. Teknik analisis data

yang digunakan adalah teknik analisis korelasi person dan teknik analisis data regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam rangka untuk lebih memperkuat jawaban dari teknik korelasi person. Semua perhitungan dalam penelitian ini akan dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan rumus Liliefors. Kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan data yaitu jika nilai signifikan  $> 0.005$  berarti data tersebut berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS *for release windows 22* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas Liliefors**

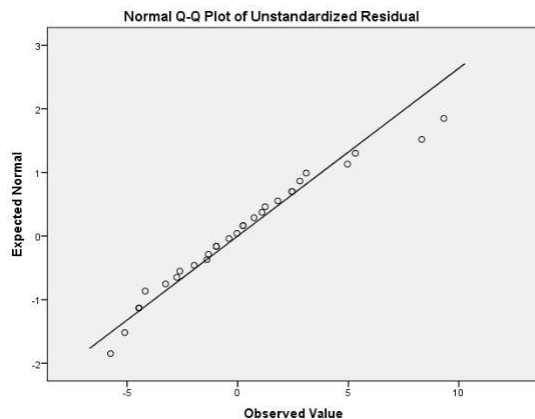
| Tests of Normality |                                   |    |       |              |    |      |
|--------------------|-----------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov - Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                         | Df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Data               | .074                              | 30 | .200* | .955         | 30 | .233 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan Liliefors. Dari tabel Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan begitu maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik normal Q-Q plot dan grafik histogram sebagai berikut:

**Grafik Normal Q-Q Plot**



**a. Variabel Pendampingan Belajar Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19**

Jumlah angket pendampingan belajar orang tua pada masa pandemi covid-19 terdiri dari 30 butir pernyataan dengan empat opsi jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Data penelitian variabel media audio visual dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2. Statistik Variabel Pendampingan Belajar**

Statistics Pendampingan Belajar

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| N                  | Valid   | 30              |
|                    | Missing | 0               |
| Mean               |         | 80.57           |
| Std. Error of Mean |         | 1.661           |
| Median             |         | 80.00           |
| Mode               |         | 75 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation     |         | 9.096           |
| Variance           |         | 82.737          |
| Range              |         | 25              |
| Minimum            |         | 67              |
| Maximum            |         | 92              |
| Sum                |         | 2417            |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan nilai minimum sebesar 67, maksimum 92, mean sebesar 80,57, modus 75 dan standar deviasi sebesar 9,096. Hasil perhitungan diatas kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi pendampingan Belajar**

|         | Interval  |         |               |                    |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|         | Frekuensi | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| V 67-71 | 9         | 30.3    | 30.0          | 30.0               |
| a 72-76 | 3         | 10.0    | 10.0          | 40.0               |
| l 77-81 | 4         | 13.3    | 13.3          | 53.3               |
| d 82-86 | 1         | 3.3     | 3.3           | 56.7               |
| 87-91   | 10        | 33.3    | 33.3          | 90.0               |
| 92-96   | 3         | 10.0    | 10.0          | 100.0              |
| Total   | 30        | 100.0   | 100.0         |                    |

a. Variabel Prestasi Belajar

**b. Variabel Prestasi Belajar**

Data yang diperoleh dari guru kelas VC untuk variabel Prestasi Belajar (Y) kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS for windows realease 22.

**Tabel 4. Statistik Variabel Prestasi Belajar**

| Prestasi Belajar   |         |        |
|--------------------|---------|--------|
| N                  | Valid   | 30     |
|                    | Missing | 0      |
| Mean               |         | 81.33  |
| Std. Error of Mean |         | 1.272  |
| Median             |         | 80.00  |
| Mode               |         | 81     |
| Std. Deviation     |         | 6.965  |
| Variance           |         | 48.506 |
| Range              |         | 28     |
| Minimum            |         | 70     |
| Maximum            |         | 98     |
| Sum                |         | 2440   |



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan nilai minimum sebesar 70, maksimum 98, mean sebesar 81,33, modus 81 dan standar deviasi sebesar 6,965. Hasil perhitungan di atas kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

|       | Interval  |         | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       | Frequency | Percent |               |                    |
| V     | 3         | 10.0    | 10.0          | 10.0               |
| a     | 11        | 36.7    | 36.7          | 46.7               |
| li    | 9         | 30.0    | 30.0          | 76.7               |
| d     | 3         | 10.0    | 10.0          | 86.7               |
|       | 2         | 6.7     | 6.7           | 93.3               |
|       | 2         | 6.7     | 6.7           | 100.0              |
| Total | 30        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,048. Dari tabel *coefficients* di atas menunjukkan hasil uji t untuk Pendampingan Belajar diperoleh  $t_{hitung} = 8,158 > t_{tabel} = 2,048$  dengan signifikan  $0,000 < 0,005$ . Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendampingan Belajar dengan Prestasi Belajar.

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun tabel *Coefficients* yang menggunakan bantuan dari program SPSS for windows release 22 dengan tujuan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi linier sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Regresi Linier**

Dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ )

| Model                | Unstandardized Coefficients <sup>a</sup> |            | Standardized Coefficients | T     |
|----------------------|------------------------------------------|------------|---------------------------|-------|
|                      | B                                        | Std. Error | Beta                      |       |
| (Constant)           | 29.578                                   | 6.383      |                           | 4.634 |
| Pendampingan_Belajar | .642                                     | .079       | .839                      | 8.158 |

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

29,578 dan nilai (b) atau koefisien regresi sebesar 0,642, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = 29,578 + 0,642x$$

Persamaan regresi ini menyatakan bahwa pada konstanta 29,578 terjadi perubahan Y sebesar 0,642 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan terhadap Pendampingan Belajar sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Prestasi Belajar sebesar 0,642.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan (treatment) dari satu kelompok populasi atau membandingkan data antar waktu dari suatu kelompok populasi, maka dilaksanakan pengujian hipotesis dengan uji-t dengan memakai one sample test.

**Tabel 7. Hasil Uji T**

| Model                | Unstandardized Coefficients <sup>a</sup> |            | Standardized Coefficients | T     |
|----------------------|------------------------------------------|------------|---------------------------|-------|
|                      | B                                        | Std. Error | Beta                      |       |
| (Constant)           | 29.578                                   | 6.383      |                           | 4.634 |
| Pendampingan_Belajar | .642                                     | .079       | .839                      | 8.158 |

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,048. Dari tabel *coefficients* di atas menunjukkan hasil uji t untuk

Pendampingan Belajar diperoleh  $t_{hitung} = 8,158 > t_{tabel} = 2,048$  dengan signifikan  $0,000 < 0,005$ . Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendampingan Belajar dengan Prestasi Belajar.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .839 <sup>a</sup> | .704     | .693              | 3.857                      |

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan penyajian dari hasil analisis data yang telah dilakukan, selanjutnya akan dibahas mengenai hasil penelitian. Pada penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V C di SDN Duri Kepa 05. Penelitian ini dilakukan oleh 30 responden siswa SDN Duri Kepa 05, menggunakan alat ukur kuesioner penelitian. Kuesioner tersebut telah dibuktikan dengan penjabaran pada tabel di bab hasil penelitian (bab IV), maka peneliti mendapatkan hasil dari responden sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Adapun pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (t), dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan belajar orang tua diuji secara parsial terhadap prestasi belajar siswa menghasilkan  $t_{hitung} = 8,158 > t_{tabel} = 2,048$  dengan signifikan  $0,000 < 0,005$ . Dengan sebesar 70,4% dapat dijelaskan bahwa Pendampingan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendampingan Belajar dengan Prestasi Belajar.

Berdasarkan data tersebut, variabel pendampingan belajar orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan signifikan antara variabel pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka hasil penelitian tentang pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V C di SDN Duri Kepa 05, dapat ditarik kesimpulan, yaitu: bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Duri Kepa 05 yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian. Tidak lupa, khususnya peneliti, terima kasih kepada Bapak Dr, Abdul Halim SPd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Susanto, "Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2, Jakarta Barat," *J. Abdimas*, vol. 3, no. 2, p. 3, 2017.
- [2] R. Haryanto and M. Fitri, "Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat duri di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19," vol. 3, no. 2, pp. 133–146, 2019.
- [3] S. Y. Simanjuntak and Kismartini, "Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 308–316, 2020.

- 
- [4] H. Windasari, Suci & Sofyan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 4, p. 6, 2018.
- [5] E. Lisnawati, L. Yuliana, and F. M. Hasan, “Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi,” vol. 1, no. September, pp. 9–14, 2020.
- [6] Putra.Hendri.S, “PENDAMPINGAN ANAK TERLANTAR DI KOTA BENGKULU Hendi Sastra Putra Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jalan Bali , Kampung Bali , Kecamatan Teluk Segara , Kota Bengkulu , Bengkulu Email : Hendi.S.Putra@yahoo.co.id,” vol. 5, no. 1, 2020.
- [7] F. Febrianti and A. R. Kurniawan, “Ciri-Ciri yang Menjadi Karakteristik Siswa SDN 228/IX Sungai Bertam,” no. 14, pp. 1–11, 2018.
- [8] M. Haekal, M. Priyatna, and A. Syarifudin, “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di Smpit Al-Hidayah Kelas Viii Tahun Ajaran 2017-2018,” *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah Pendidik. Agama Islam.*, pp. 46–50, 2018.
- [9] A. Parnawi, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa,” vol. 10, no. 1, pp. 27–39, 2018.
- [10] Dr.Zainal Arifin.M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, Kedelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.